

ANGSA SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK BAHAN SANDANG BUSANA REMAJA PUTRI UNTUK PESTA PERNIKAHAN

THE GOOSE AS THE BASIC IDEA TO CREATE BATIK MOTIFS OF CLOTHING MATERIALS FOR TEENAGED GIRL'S WEDDING PARTY DRESSES

Oleh: Edy Susanto, NIM 12207244020, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, email:edis34474@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan batik tulis bahan sandang busana remaja putri yang menerapkan motif angsa yang sudah dikembangkan menjadi bentuk motif yang bervariasi. Proses dalam pembuatan karya batik tulis ini berpedoman pada metode dari SP Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pewarnaan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan tutup celup yang menggunakan rapid, remasol, indigosol dan naphthol, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan adalah kain *primissima*. Batik tulis untuk bahan sandang ini berjumlah delapan lembar kain, yaitu: (1) Angsa Romantisme (2) Batik Angsa Seling Kawung (3) Batik Motif Angsa Ceria (4) Batik Angsa Seling Sulur, (5) Batik Angsa Momong (6) Batik Motif Parang Angsa (7) Batik Angsa Satu Komando (8) Batik Ratu Angsa.

Kata kunci: Batik, Angsa

Abstract

This art work final project aims to describe the creation of hand-made batik for teenaged girl's clothing materials by applying the goose motifs that have been developed into a variety of motifs. The process of the creation of hand-made batik refers to SP Gustami's method, consisting of exploration, design, and realization. The batik process starts with motif making, motif coloring, pattern making, patterning, canting (spouted bowl) drawing, coloring by means of the colet and cover-dye techniques using rapid, remazol, indigosol and naphthol, and finally removing wax from the cloth. The cloth is the primissima cloth. The hand-made batiks for clothing materials consist of eight pieces of cloth, i.e.: (1) Romantic Goose, (2) Goose Alternated by Kawung, (3) Batik with Cheerful Goose Motif, (4) Batik with Goose Alternated by Vines, (5) Batik with Guiding Goose, (6) Batik with Parang and Goose Motif, (7) Batik with Goose of One Command, and (8) Batik with Goose Queen.

Keywords : Batik, Goose

PENDAHULUAN

Batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Secara historis, batik berasal dari pulau Jawa. Batik telah ada sejak ratusan tahun lalu di Indonesia. Menurut Musman (2011: 3), batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Batik yang telah ada di kehidupan bangsa Indonesia ini perlu dikenal, dipelajari, dikembangkan, diwarisi, dan diwariskan. Sebelumnya, batik sempat diklaim sebagai warisan budaya dari Malaysia. Pertikaian itu sempat memperkuat hubungan baik antara dua bangsa serumpun Melayu ini. Namun, dengan berbagai bukti tidaklah dipungkiri bahwa batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia.

Seperti yang ditegaskan badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Wulandari, 2011: 7). Sejak itulah batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli bangsa Indonesia yang diakui oleh seluruh dunia, dari waktu ke waktu batik mengalami perkembangan dan kepopuleran dunia.

Maka dari itu penulis mengambil judul Angsa Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Bahan Sandang Busana Remaja Putri

Untuk Pesta Pernikahan ini sebagai salah satu upaya penulis untuk mengangkat serta tersentuh untuk mengapresiasi dan ikut mengajak pembaca untuk menjaga kelestarian angsa melalui karya batik tulis. Selain sebagai upaya mengangkat keunikan angsa serta menjaga kelestarian, penciptaan batik tulis. Karya batik ini berupa bahan sandang busana remaja putri untuk pesta pernikahan.

Berdasarkan uraian diatas, fokus masalahnya ialah penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana yang mengambil ide dasar dari Angsa. Dari banyaknya filosofi angsa yang akan diterapkan pada motif batik bahan sandang busana remaja putri, maka penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini difokuskan pada pembuatan motif dan mengolah motif menjadi pola yang diwujudkan menjadi bahan sandang busana remaja putri.

. Penciptaan karya kerajinan batik tulis untuk Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang mengambil ide dasar Angsa Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Bahan Sandang Busana Remaja Putri untuk Pesta Pernikahan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan motif batik yang terinspirasi dari filosofi angsa berdasarkan ciri fisik dan perilaku angsa tersebut, pengolahan motif menjadi pola batik untuk bahan sandang busana remaja putri untuk pesta pernikahan, Perwujudan motif batik yang terinspirasi dari angsa untuk bahan sandang busana remaja.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem atau aturan tertentu yang bertujuan untuk kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai secara optimal (Suchari, 1986: 6). Metode merupakan kegiatan untuk menciptakan sesuatu. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, SP, 2007: 329). Eksplorasi, perancangan dan perwujudan merupakan tahap-tahap penciptaan karya yang harus dilakukan demi mengetahui kebutuhan pasar, sehingga dapat menyesuaikan produk yang akan diproduksi dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya beberapa tahapan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Eksplorasi

1. Angsa

Angsa merupakan kelompok kecil burung air berleher panjang yang termasuk burung yang terdiri dari 8 spesies, 7 di antara dari genus *Cygnus* Spesies yang kedelapan yaitu angsa *Coscoroba* (*Coscoroba coscoroba*). Angsa *Coscoroba* adalah burung purih dengan ujung sayap hitam, leher yang lebih pendek di banding leher angsa yang lain, tungkai dan kaki berwarna merah gading, serta paruh merah terang (Mackinnon DKK, 200 : 20).

Angsa termasuk hewan monogami yang hanya mencintai pasangannya dan memproduksi untuk menghasilkan keturunan hanya dengan pasangannya saja seperti yang sering kita

jumpai dalam desain undangan pernikahan, dekorasi, pelaminan dan bahkan dalam bentuk patung desain interior yang menggambarkan burung angsa saling berhadap-hadapan dengan leher membentuk lambang cinta sehingga terlihat sebuah hubungan romantisme burung angsa dengan pasangannya yang di gemari (Gunawan, hasil wawancara 06 September 2016).

2. Busana Pesta Pernikahan

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita bawa, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut, khususnya busana pesta. Menurut Ernawati, dkk (2008: 32).

Sedangkan pernikahan adalah sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan membentuk sebuah keluarga. Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut Wantjik (1976: 5). Pernikahan adalah salah satu momen penting dalam hidup manusia. Manusia mengalami perubahan tingkat-tingkat hidup individual selama hidupnya yang disebut daur hidup, yaitu

masa anak-anak, remaja, nikah, masa tua, dan mati menurut Koentjaraningrat (1977 : 89).

3. Remaja

Menurut Izzanty (2008: 123), kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris *adolescence* atau *adolecere* (bahasa Latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Jadi remaja merupakan suatu tahapan dalam proses perkembangan manusia sesudah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Dalam pemaknaannya istilah remaja dengan adolecen disamakan. Adolecen maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan social Menurut Yusuf (2000: 184), masa remaja ini meliputi (a) remaja awal :12-15 th; (b) remaja madya : 15-18 th; dan (c) remaja akhir : 19-22 th. Jadi yang dimaksud remaja adalah manusia yang berusia antara 12-22th yang terbagimenjadi tiga fase yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.

4. Busana Pesta Remaja

Busana pesta adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang digunakan untuk menghadiri acara formal memperingati suatu kemenangan, seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, dan acara-acara resmi lainnya. Menurut Lukman (1996: 305). Busana pesta memiliki ciri-ciri istimewa, model bervariasi dan menarik perhatian. Busana pesta dapat divariasikan dengan bermacam-macam bahan baik sintetis maupun bahan yang terdapat di

alam. Busana pesta biasanya berbahan material sutera kain-kain terpilih yang nyaman saat dikenakan.

5. Batik

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini (Musman & Arini, 2011: 2).

Perancangan dan Perwujudan

Perancangan yang berasal dari kata rancang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu. Istilah rancangan, juga setara dengan desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai dibidang busana, fesyen (*fashion*), pola (*motif, pattern*) atau tekstil (Palgunadi, 2007: 16). Perancangan menurut beberapa pendapat dalam penciptaan karya seni adalah proses atau cara membuat desain dalam penerapan di bidang busana atau pakaian, fesyen, pola, atau tekstil.

1. Desain

Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis bentuk, warna, dan figur yang

diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan (Suhersono, 2006:8). Desain dibuat menggunakan berbagai variasi dan kreasi berlandaskan perkembangan dan situasi kondisi imajinasi, bentuk alam, misalnya tumbuhan, daun, bunga, buah, dan sebagainya.

2. Motif dan pola

Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar dari benda. Motif menjadi pangkalan atau pokok suatu pola. Motif mengalami penyusunan dengan berbagai kreasi dan menghasilkan sebuah pola.

Pola merupakan salah satu dari proses gambar kerja yang merupakan gambar tampak perbandingan ukuran sebenarnya dari rancangan karya yang akan dibuat. Pembuatan pola dibuat dengan menggunakan kertas HVS dan digambar dengan pensil 2B sesuai dengan motif yang telah ditentukan, setelah gambar dengan motif yang diharapkan sudah sesuai baru ditebalkan dengan menggunakan spidol hitam, dengan tujuan untuk mempermudah proses pemindahan gambar pada kain.

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya yang diterapkan pada bahan sandang busana remaja putridengan ukuran masing-masing 250 cm x 110 cm menggunakan kain *primissima*. Pemilihan kain *primissima* dikarenakan bahan yang lembut dan serat padat cocok digunakan sebagai bahan sandang busana remaja putri yang tidak tipis dan tidak terlalu tebal sehingga nyaman digunakan. Selain itu harga kain *primissima* sangat terjangkau.

Bahan utama yang digunakan untuk membuat batik ialah kain dan malam. Sedangkan untuk pewarnaan menggunakan bahan pewarna sintetis yaitu naphthol, indigosol, remasol, dan rapid. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan bahan sandang busana remaja putri motif angsa adalah teknik coled dan tutup celup. Teknik coled dengan pewarnaan rapid dan remasol sedangkan teknik tutup celup dengan pewarnaan naphthol dan indigosol. Pada proses pembatikan dilakukan dengan menggunakan canting yang digoreskan pada kain *primissima* secara manual menggunakan tangan.



1. Batik Angsa Romantisme

Gambar 1. Bahan Sandang Batik Angsa Romantisme

(Dokumentasi Edy Susanto, 2016)

Batik ini menerapkan teknik colet dan tutup celup yang menjadi ciri khas dari batik tulis. Salah satu perilaku angsa yang menarik untuk diamati adalah pada saat berduaan di air. Angsa melakukan aktivitas yang menggambarkan angsa saling berhadap-hadapan dengan leher membentuk

lambang cinta, sehingga terlihat sebuah hubungan romantisme angsa dengan pasangannya. Keindahan karya batik pertama ini terletak pada motifnya yang merupakan hasil stilisasi dari perilaku angsa pada saat berhadap-hadapan dengan pasangannya.

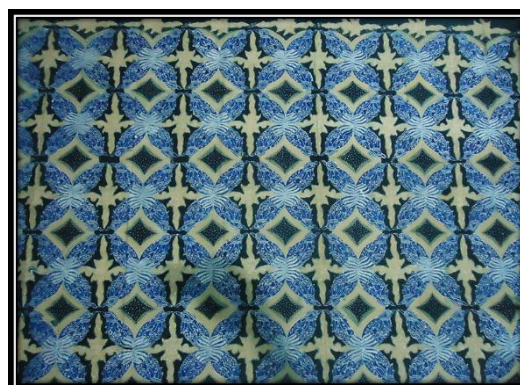
Kain batik bahan sandang batik motif romantisme ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis motif romantisme ini dirancang dengan motif yang tidak memakan banyak ruang dengan warna yang cerah dan *background* gelap sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa resmi. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik romantisme ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema *outdoor* yang diselenggarakan pada malam hari.

Karya batik romantisme ini terletak pada penyusunan motifnya. Motif ini merupakan motif yang menggambarkan situasi romantisme. Motif romantisme sebagai motif utama yang berukuran besar dan untuk mengimbangi ukuran motif utama diberi motif air yang berukuran lebih kecil sebagai motif tambahan yang telah *distilasi* sehingga, menambah nilai estetis pada karya ini. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada kombinasi warna biru muda dan biru tua yang diterapkan pada

*background*nya, sehingga batik ini tampak lebih indah dan ceria.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

2. Batik Motif Angsa Seling Kawung



Gambar 2. Bahan Sandang Batik Motif Angsa Seling Kawung

(Dokumentasi Edy Susanto, 2016)

Karya batik kedua dinamakan batik motif angsa “Angsa seling Kawung”. Karya batik berupa bahan sandang ini merupakan bentuk stilisasi dari bentuk angsa seling kawung dan motif tumbuhan berupa ornamen pada bagian sampingnya. Motif angsa seling kawung dibuat berderet-deret

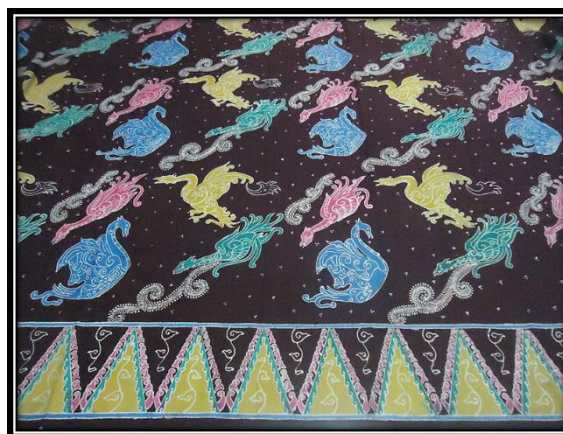
sejajar sehingga menyerupai motif batik kawung. Motif kawung memiliki makna sebagai penunjuk arah menuju harapan yang baik. Pada karya batik ini motif angsa seling kawung dibentuk menyerupai kawung karena pembuat mempunyai harapan terhadap burung angsa agar semakin baik. Keindahan pada batik karya kedua ini terletak pada saat penyusunan motif angsa seling kawung yang disusun rapi sehingga menyerupai bentuk kawung serta pemilihan warna-warna *soft* yang terdapat pada karya ini.

Fungsi karya batik angsa seling kawung ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis seling kawung ini dirancang dengan motif yang memakan banyak ruang dengan warna yang *soft* dan *background* gelap sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa resmi. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik seling kawung ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema *outdoor* yang diselenggarakan siang hari.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm yang cukup

digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain *prmissima* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

3. Batik Motif Angsa Ceria



**Gambar 3. Bahan Sandang Batik
Motif Angsa Ceria**

(Dokumentasi: Edy Susanto, 2016)

Karya batik ketiga dinamakan “Batik Motif Angsa Ceria”. Makna dari motif tersebut adalah Suasana ceria dan gembira saat menghadiri acara pesta pernikahan. Karya batik berupa bahan sandang ini merupakan bentuk stilisasi dari bentuk angsa. Keindahan pada batik karya ketiga ini terletak pada saat penyusunan motif angsa ceria yang disusun berderet-deret sejajar dan saling berhadap-hadapan antara motif angsa ceria sebagai motif utama yang berukuran tidak terlalu besar dan ukuran antara angsa ceria yang satu dengan lainnya sama, sehingga pada saat disusun rapi agar terlihat proporsional.

Pada karya batik ini motif angsa ceria dibentuk menyerupai sulur-sulur atau ukel-ukel serta pemilihan warna-warni cerah.

Fungsi karya batik angsa ceria ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis angsa ceria ini dirancang dengan motif yang tidak memakan banyak ruang dengan warna yang cerah dan *background* gelap sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa resmi. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik angsa ceria ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema outdoor yang diselenggarakan malam hari.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm. Sedangkan kain *primissima* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika



digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

4. Batik Angsa Seling Sulur

Gambar 4. Bahan andang Motif Angsa Seling Sulur

(Dokumentasi Edy Susanto, 2016)

Selain dimanfaatkan sebagai agen biologis yang dapat membersihkan gulma, angsa juga digunakan sebagai penjaga. Dapat menggantikan peran anjing. Hal ini dikarenakan, angsa mempunyai kebiasaan untuk *merlangak* kalau ada hewan atau orang asing mendekati wilayahnya. Pemanfaatan angsa seperti ini, banyak dilakukan oleh penduduk Amerika untuk merawat kebun-kebun strawberi mereka dari gulma dan menjaganya agar tidak terjadi pencurian.

Karya batik pertama dinamakan batik motif angsa “Angsa Seling Sulur”. Karya batik berupa bahan sandang ini terinspirasi dari perilaku angsa pada saat menggantikan peran anjing dan juga mempunyai kebiasaan untuk *merlangak* kalau ada hewan atau orang asing mendekati wilayahnya. Terdapat beberapa motif yang menggambarkan angsa sedang *merlangak* dengan kejantanannya dan kepercayaan dirinya.

Keindahan karya batik pertama ini terletak pada motifnya yang merupakan hasil stilisasi dari perilaku angsa dan warna yang cerah/ membangun semangat bagi si pengguna. Stilirisasi titik-titik atau dalam

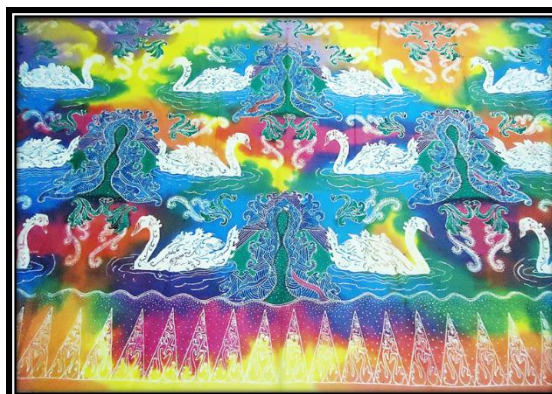
istilah batik yakni *cecek* memang menjadi andalan dari karya batik tulis bahan sandang ini, karena dengan bantuan titik-titik ini dapat membantu dan memperindah juga dapat mempertegas motif utamanya. Batik angsa seling sulur ini dibuat menggunakan kain mori *Primissima* dengan ukuran 250cm x 110cm.

Fungsi karya batik motif angsa seling sulur ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis seling sulur ini dirancang dengan motif yang tidak memakan banyak ruang, sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa resmi. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik angsa seling sulur ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema *outdoor* yang diselenggarakan siang hari.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain *primissima* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika

digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

5. Batik Angsa Momong



Gambar 5. Bahan Sandang Batik Motif Angsa Momong

(Dokumentasi Edy Susanto, 2016)

Angsa putih berenang dengan anggun dengan lehernya yang elok dan ramping serta badannya yang besar. Setiap orang mengagumi penampilannya yang menawan. Mereka begitu indah seperti hiasan dalam sebuah karya seni.

Angsa dapat bergerak sangat cepat baik di air maupun di udara. Angsa merasa lebih nyaman di dalam air dan dapat berenang dengan cepat berkat kakinya yang berselaput. Makanan angsa adalah tumbuhan yang ditemuinya di dasar rawa-rawa, sungai dan kolam. Lehernya yang panjang membantunya meraih makanan. Mereka dapat masuk ke dalam air dan tidak mengalami kesulitan untuk penyelaman pendek. Ada kegunaan lain dari dicabutnya tumbuhan itu oleh angsa. Beberapa tanaman tumbuh dan berkembang karena tanah menjadi gembur. Ketika angsa mengaduk-aduk dasar air untuk mencari

makanan, mereka membuat tanaman tumbuh subur.

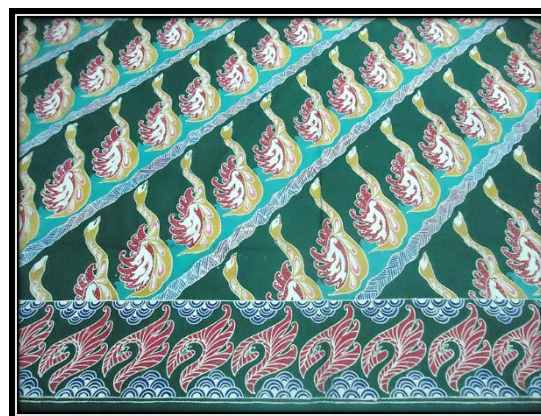
Karya batik kelima ini dinamakan batik motif angsa “Batik Motif Angsa Momong”. Karya batik berupa bahan sandang ini merupakan bentuk stilisasi dari burung angsa dan anaknya, serta disekitarnya terdapat motif tambahan seperti ornamen dan ukel-ukel. Makna dari motif tersebut adalah peran orang tua dalam mendidik anaknya agar termotivasi belajar guna mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Angsa hidup berkawan. Mandi bersama, tidur bersama, dan mencari makan bersama. perilaku ini dilakukan di sarang perairan burung angsa tersebut. Batik motif angsa momong dibuat menggunakan kain mori *Primissima* dengan ukuran 250cm x 110cm.

Fungsi karya batik motif angsa momong ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Pada busana pernikahan kain yang di gunakan adalah kain *primissima*. Batik tulis motif angsa momong ini dirancang dengan motif yang tidak memakan banyak ruang dengan warna yang cerah dan *background* cerah sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa santai. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik angsa momong ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta

bertema *outdoor* yang diselenggarakan sore hari.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain *primissima* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

6. Batik Motif Parang Angsa



Gambar 6. Bahan Sandang Motif Parang Angsa

(Dokumentasi Edy Susanto, 2016)

Keindahan karya batik pertama ini terletak pada motifnya yang merupakan hasil stilisasi dari perilaku burung angsa pada saat melakukan aktivitas yang menggambarkan parang angsa saling berjajar-jajaran sehingga terlihat sebuah

kekompakan, Motif ini menyimbolkan perilaku halus dan bijaksana. Dulu motif-motif parang hanya dikenakan oleh para putri raja.

Fungsi karya batikmotif parang angsa ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis motif parang angsa ini dirancang dengan motif yang tidak memakan banyak ruang dengan warna yang tidak terlalu cerah dan *background soft* sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa resmi. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik parang angsa ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema *outdoor* yang diselenggarakan siang hari.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

7. Batik Angsa Satu Komando



Gambar 7. Batik Angsa Motif Satu

Komando

(Dokumentasi Edy Susanto, 2016)

Struktur rangka dan otot burung angsa yang unik membuat burung ini memiliki kemampuan terbang akan membentuk formasi “Satu Komando”. Kepakan sayap angsa terdepan akan memotong udara dan memudahkan angsa di belakang menembus tekanan angin yang besar pada saat angsa pemimpin kelelahan, ia akan pindah ke belakang dan angsa lain menggantikannya, angsa yang terbang dalam formasi mengeluarkan suara riuh memberi semangat kepada angsa terdepan saat ada angsa yang tertembak atau jatuh dari formasi, dua angsa lain akan turun menemani angsa yang jatuh menunggu hingga angsa tersebut sembuh atau mati.

Karya batik ketujuh dinamakan batik motif angsa membentuk formasi “Motif Satu Komando”. Karya batik berupa bahan sandang ini merupakan bentuk stilisasi dari angsa yang sedang terbang dan disekitarnya

terdapat motif tambahan seperti mega mendung. Angsa hewan yang memiliki kemampuan terbang yang tinggi. Keindahan batik karya ketujuh ini terletak pada hasil stilisasi angsa pada saat terbang membentuk formasi “Satu Komando”. bentuk mega mendung yang menggambarkan sebuah awan dan penambahan motif sayap yang menyerupai gubahan dari bentuk tumpal. Makna dari motif tersebut adalah peran suami dalam membentuk keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Fungsi karya batik motif satu komando ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis motif satu komando ini dirancang dengan motif yang tidak memakan banyak ruang dengan warna yang cerah dan *background* juga cerah sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa santai. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik angsa motif satu komando ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema *outdoor* yang diselenggarakan malam hari.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran

kain 250 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

8. Batik Ratu Angsa



Gambar 8. Bahan Sandang Batik Ratu Angsa

(Dokumentasi: Edy Susanto, 2016)

Batik ini menerapkan teknik tutup celup yang menjadi ciri khas dari batik tulis. Keindahan karya batik pertama ini terletak pada motifnya yang merupakan hasil stilisasi dari perilaku angsa pada saat melakukan aktivitas yang menggambarkan ada seorang wanita yang perlu di hormati, wanita yang di muliakan dan perilu di teladani yaitu seorang ibu drajatnya tiga kali di bandingkan ayahnya.

Fungsi karya batikratu angsa ini sebagai bahan sandang yang bisa dijadikan sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik tulis motif ratu angsa ini

dirancang dengan motif yang memakan banyak ruang dengan warna yang elegan dan *background soft* sehingga cocok digunakan dalam pesta pernikahan yang bernuansa resmi. Jika dilihat dari perpaduan warna dan bahan yang digunakan, batik romantisme ini lebih pas jika dikenakan dalam pesta-pesta bertema *outdoor* yang diselenggarakan pagi hari.

Aspek estetis pada karya batik ratu angsa ini terletak pada penyusunan motifnya. Motif ini merupakan motif yang menggambarkan situasi ratu angsa. Motif ratu angsa tersebut di kombinasikan dengan motif air dan dedaunan yang berukuran lebih kecil sebagai motif tambahan yang telah *distilisasi* sehingga, menambah nilai estetis pada karya ini. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada kombinasi warna abu-abu muda dan warna hijau yang diterapkan pada motif juga *backgroundnya*, sehingga batik ini tampak lebih indah dan enak di pandang.

Pembuatan busana ini meliputi aspek ergonomi yaitu kenyamanan dan keamanan. Busana wanita ini sangat cukup untuk dipergunakan wanita remaja pada umumnya. ukuran dalam busana batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 250 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk busana wanita. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai

karena memiliki tekstur yang lembut tidak terlalu kasar dan tidak panas ketika digunakan sebagai busana casual atau bersantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasita.
- Izzanty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Koentjaraningrat.1977.*Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Lukman, Ali. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia II. Jakarta : Balai Pustaka
- Mackinnon, J., dkk. 1992. *Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Jakarta: Puslitbang Biologi-LIPI.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: GMedia.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain Produk 1: Desain, disainer, dan proyek desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Suchari, Agus. 1986. *Desain Daya dan Realitas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suhersono, 2006. *Aneka Desain*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Wantjik. 1976. *Himpunan peraturan perkawinan*. Jakarta: Ichtiar baru van hoeve

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi OFFSET.

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.